

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kacang tanah dapat diolah menjadi bermacam-macam produk, misalnya kacang goreng, kacang bawang, ampang, enting-enting, rempeyek, dan sebagainya (Fachruddin, 2000).

Sebagai bahan industri, kacang tanah dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak, berupa bungkil, dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Soedjono, 2006).

Kebutuhan kacang tanah tiap tahun semakin meningkat sejalan dengan laju bertambahnya angka kelahiran di Indonesia. Menurut hasil statistik, produksi kacang tanah pada tahun terakhir mengalami penurunan sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan kacang tanah. Produksi nasional kacang tanah di Indonesia menurut BPS (2016), melaporkan pada tahun 2013 produksi kacang tanah sebesar 701.680 ton, kemudian terjadi penurunan produksi pada tahun 2014 menjadi 638.896 ton, hingga tahun 2015 menjadi 605.449 ton. Dari hasil laporan tersebut menunjukkan produksi kacang tanah mengalami penurunan pada tiap tahunnya.

Peningkatan produksi kacang tanah dapat dilakukan dengan penggunaan varietas unggul yang diketahui memiliki tingkat adaptif dan ramah lingkungan tinggi. Penyebab rendahnya produksi disebabkan oleh beberapa faktor seperti serangan hama penyakit, mutu benih rendah, teknik budidaya dan penggunaan varietas lokal yang berdaya tumbuh rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi tanaman yaitu kemampuan tanaman menyerap unsur hara. Jenis dan jumlah unsur hara pada tiap tanaman berbeda-beda. Tingkat produksi tanaman dapat tercapai dengan tersedianya unsur hara secara cukup dan seimbang. Oleh karena itu salah satu cara untuk menjaga keseimbangan dan ketersediaan unsur hara dalam tanah adalah penambahan unsur hara dalam pupuk (Prayitno, 2015).

Faktor lingkungan dan varietas merupakan faktor yang menentukan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman. Untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi

dengan penggunaan varietas unggul. Kacang tanah memiliki banyak varietas. Namun dilihat dari varietas dan jumlah varietasnya, kacang tanah secara garis besar dibedakan menjadi dua tipe pertumbuhan, yaitu tipe tegak dan tipe menjalar. Tipe tegak paling banyak dibudidayakan oleh petani dibandingkan dengan kacang tanah bertipe menjalar. Kacang tanah yang memiliki masa panen lebih singkat adalah kacang tanah jenis tegak dibandingkan dengan kacang tanah jenis menjalar (Cahyono, 2007). Varietas unggul memiliki keunggulan dibandingkan varietas lokal dalam hal karakteristik pertumbuhan dan produksi. Kelebihan itu antara lain berupa hasil yang tinggi bila ditanam pada lingkungan yang optimal. Penerapan teknologi produksi yang efektif dan efisien merupakan upaya untuk menunjang hasil produksi (Zuyasna dkk, 2011).

Selama ini, pupuk kimia sering digunakan dalam pemupukan kacang tanah. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dan berlebihan dapat merusak tanah dengan cepat mengeras, tidak hancur, dan cepat menjadi asam. Kelebihan mineral yang tidak diserap oleh tanaman terbuang karena hujan atau irigasi dapat dengan cepat menghilangkannya dari tanah. Aliran mineral dapat mencapai air tanah dan akhirnya mencemari air sungai dan danau (Campbell dkk., 2008).

Perbaikan dan peningkatan kandungan fisik, kimia dan bahan organik pada tanah masam mengembalikan kesuburan, produktivitas dan daya dukung tanah yang optimal. Input sintesis yang mahal dapat digantikan dengan limbah pertanian yang cukup murah sebagai sumber nutrisi dan pupuk alternatif. Rasionalisasi penggunaan sumber daya ini akan mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan pendapatan usaha tani.

Pupuk organik adalah pupuk yang dapat menambah unsur hara mikro pada tanah dan memperbaiki struktur tanah pertanian. Keunggulan pupuk organik antara lain (a) memperbaiki struktur tanah, (b) meningkatkan daya serap air tanah, dan (c) memperbaiki kondisi kehidupan mikroorganisme di dalam tanah dan sumber haranya. Zat organik berperan dalam kesuburan tanah, yaitu dalam pelapukan batuan dan proses degradasi mineral tanah, sumber hara tanaman, pembentukan struktur tanah yang stabil dan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan akar tanaman (Hardjowigeno, 2003).

Menurut Musnamar (2007), pemberian pupuk kandang pada tanah dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pengaruh terhadap sifat fisik tanah yaitu dapat meningkatkan daya tahan air, sedangkan secara kimia tanah dapat menambah unsur hara ke dalam tanah, dan juga dapat meningkatkan daya tukar kation sifat biologi tanah sebagai media. untuk mikroorganisme. Pemberian pupuk kandang 10-20 ton/ha dapat meningkatkan hasil kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih minimnya kepercayaan petani dalam penggunaan pupuk organik dalam kegiatan budidaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan produktivitas hasil antara penggunaan pupuk organik dan pupuk anorganik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah. Berikut rumusan masalah yang dapat diuraikan :

- a. Apakah penggunaan pupuk organik berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih kacang tanah?
- b. Apakah perbedaan varietas berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih kacang tanah?
- c. Apakah ada interaksi antara penggunaan pupuk organik dan perbedaan varietas terhadap produksi dan mutu benih kacang tanah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui pengaruh pupuk organik terhadap produksi dan mutu benih kacang tanah
- b. Mengetahui pengaruh varietas terhadap produksi dan mutu benih kacang tanah
- c. Mengetahui interaksi antara pupuk organik dan varietas berbeda terhadap produksi dan mutu benih kacang tanah.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti: Menambah ilmu dan wawasan serta mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang diperoleh
- b. Bagi Perguruan Tinggi: Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara
- c. Bagi Masyarakat: Memberikan informasi kepada petani dalam hal pembudidayaan dan peningkatan produktifitas benih kacang tanah